

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2026, Vijay Cuwentry, et.al

Vol. 4, No. 2, 2026, 533-546
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i2>

Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Game Sambung Kata Dalam Mengantisipasi Bullying di SMA 15 Palembang

Vijay Cuwentry¹, Taty Fauzy², Syska Purnama Sari³

^{1,2,3}) Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Palembang

Email: Vijaycuwentry@gmail.com, tatyfauzi62@gmail.com
syskapurnamasari@gmail.com

Abstract:

Bullying behavior is violence that often occurs in the school environment, impacting friendships. Initially only toxic words then develop into actions that hurt psychologically and physically. Schools as a place for character formation carry out preventive efforts through the provision of guidance services. Through classical guidance services, counselors foster a sense of friendship and care through word games. To determine whether there is an influence in the implementation of classical services, a questionnaire with a Likert scale is continued. The research method uses a quantitative approach with a one-group pre-test and post-test design. Hypothesis testing uses a t-test, a significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$. The results of the word game game meet the criteria because the game aspect is able to reduce bullying resistance. Data normality test through the Shapiro-Wilk test (Sig. pre-test 0.419 and post-test 0.138), declared valid and reliable proven to have a positive influence, the integration of classical methods, and word games is an effective combination in increasing students' awareness of anticipating bullying.

Keywords: *Classical Guidance, Bullying, Games, Continuous Media*

Abstrak:

Perilaku bullying adalah kekerasan yang sering terjadi di lingkungan sekolah, berdampak pada hubungan pertemanan. Awalnya hanya kata-kata toxic kemudian berkembang menjadi aksi yang menyakiti secara psikhis juga menyakiti secara fisik. Sekolah sebagai wadah pembentukan karakter melakukan upaya preventive melalui pemberian layanan bimbingan. Melalui layanan bimbingan klasikal konselor menumbuhkan rasa persahabatan dan kepedulian melalui permainan sambung kata. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam pelaksanaan layanan klasikal dilanjutkan dengan memberikan angket dengan skala likert. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one grup pre-test dan post-test. Uji hipotesis menggunakan t-test, nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Hasil permainan game sambung kata memenuhi kriteria karena aspek permainan mampu menurunkan resistensi bullying. Uji normalitas data melalui uji Shapiro-Wilk (Sig. pre-test 0,419 dan post-test 0,138), dinyatakan valid dan reliable terbukti ada pengaruh positif, integrasi metode klasikal, dan permainan sambung kata menjadi kombinasi efektif dalam meningkatkan kesadaran antisipasi bullying siswa.

Kata Kunci: *Bimbingan Klasikal, Bullying, Permainan, Sambung Kata*

PENDAHULUAN

Setelah keluarga, sekolah merupakan rumah ke dua tempat pembentukan karakter dan perilaku peserta didik. Di sekolah siswa bergaul dengan berbagai teman yang memiliki kehidupan social yang beragam. Sekurang- kurangnya anak telah mendapatkan pendidikan dari ke dua orang tua, namun perkembangan kehidupan di luar rumah dapat saja mempengaruhi perilaku, untuk hal tersebut perlu pengawasan yang intensif dari orang tua dan guru dengan siapa saja ia berteman dan bagaimana perkembangan perilakunya dalam lingkungan sosial.

Perkembangan teknologi membawa dampak bagi perkembangan siswa dalam menuju alam kedewasaannya. Banyaknya informasi yang memberikan gambaran perilaku kekerasan disekolah yang awalnya dipicu oleh hal- hal yang sepele dapat berkembang menjadi masalah besar yang membawa pada kerusakan mental peserta didik. Pada dasarnya tindakan kekerasan seperti *toxic*, *bullying* penindasan, sudah sejak lama terjadi dalam lembaga pendidikan namun tidak disorot sebagai suatu pelanggaran karena menyatu dalam tradisi dalam pendidikan, karena pada akhirnya menjadi bentuk hukuman yang melemahkan karakter tindakan ini tidak diperkenankan karena secara psikologis menjadi awal pembunuhan karakter, hal ini dibuktikan oleh (Olweus, pada tahun 1970 melakukan penelitian tentang *bullying* yang mengakibatkan korban melakukan bunuh diri. Menurutnya *bullying* merupakan kondisi ketidakseimbangan kekuasaan yang dilakukan secara disengaja oleh kelompok yang kuat terhadap kelompok atau seseorang yang lemah. Negara yang pertamakali mengeluarkan undang- undang tentang *bullying* atau perundungan di sekolah adalah Georgia Tahun 1999. Kemudian dipertegas organisasi UNICEF sebagai Badan Kesehatan Dunia yang menegaskan batasan *bullying* apabila seseorang atau sekelompok melakukan tindakan kekerasan secara verbal, soial, fisik dan psikologis secara langsung atau melalui *cyberbullying*. Kondisi ini didukung oleh (Taty & S.L, 2021)) yang menegaskan bahwa jenis penindasan atau kekerasan yang terjadi secara verbal dan non-verbal, baik secara langsung maupun melalui *cyber*, bertujuan membuat korban merasa tertekan dan takut. Awal tindakan seringkali tidak disadari, dimulai dengan bercanda, kemudian berubah menjadi kesenangan pelaku yang menikmati melihat korban merasa takut dan tidak berdaya. Orang tua dan guru perlu waspada jika ada perilaku siswa yang menunjukkan tanda- tanda permusuhan

terselubung terhadap teman-temannya. Perilaku bullying juga dapat dilihat dari ucapan, kata-kata kasar, memanggil teman dengan sebutan merendahkan, menghina, menyebarkan kebohongan. Lebih lanjut (Oktariana, Nurlaila, Fauzi, & Harapan, 2024) membuktikan bahwa perundungan yang terjadi di SMP Negeri 42 Palembang baik secara verbal maupun fisik, di sebabkan karena ketidakmampuan siswa mempertahankan diri, sehingga membuat pelaku perundungan melakukan perbuatan secara terus-menerus. Peran keluarga, pengalaman masa kecil, dan lingkungan sekolah mempunyai dampak berakibat perundungan hingga dalam aktivitas belajar. Peran guru bimbingan dan konseling dibutuhkan untuk memberikan layanan konseling pada korban maupun pelaku perundungan agar tidak terjadi lagi dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman dilingkungan sekolah

Sedangkan menurut (Wahyuningsih & N, 2024) perilaku bullying dilingkungan pendidikan umumnya diawali dengan candaan tanpa mengetahui tindakan tersebut dapat menyakiti perasaan korban, namun karena seringkali dilakukan akhirnya korban menjadi malu, merasa dilecehkan dan menghindar dari *circle* pergaulan sosial

Dalam berbagi kajian menunjukkan bahwa implementasi layanan penanganan *bullying* dapat dilakukan dengan berbagai cara dan memerlukan kerjasama dan memerlukan strategi pendekatan yang spesifik. Pendekatan tersebut dapat dimulai secara *Whole-School Approach kerjasama* kepala sekolah, guru (BK), wali kelas, siswa, dan orang tua. Layanan dilakukan secara responsif menggunakan berbagai pendekatan melalui konseling kelompok, *Cognitive Behavior Therapy (CBT)* atau juga *teknik Reality Therapy yang bertujuan* mengubah perilaku serta memulihkan trauma bagi korban. Program Edukasi ini jika secara kontinyu atau terprogram dilaksanakan akan meningkatkan jalinan pertemanan karena program *Roots*) sasaran nya adalah meningkatkan empati peserta didik disekolah

Hasil survey Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (KemenPPA SNPHAR, 2021) oleh Kementerian PPPA tahun 2021, tercatat prevalensi kekerasan secara umum (termasuk emosional dan fisik) dialami oleh 34% anak laki-laki (3 dari 10 anak) dan 41,05% anak perempuan (4 dari 10 anak) usia 13-17 tahun, Assesment Nasional Kemendikbudristek 2021 melaporkan bahwa 24% siswa mengalami perundungan dalam satu tahun terakhir

Selanjutnya data statistik Kemen-PPPA tahun 2021, menunjukkan bahwa kekerasan

seksual menjadi kasus yang sering terjadi dilingkungan satuan pendidikan. Usia korban kekerasan paling banyak terjadi pada usia 13 hingga 17 tahun (61,2%) mengingat pada usia ini anak secara fisik sedang berada dalam awal dan puncak pertumbuhan, sedangkan pada kelompok usia 6 hingga 12 tahun (36,38%). Hal yang sangat memprihatikan Kemen-PPA menegaskan bahwa pelaku kekerasan dilingkungan pendidikan dilakukan oleh guru (34,74%), selebihnya tindakan kekerasan dilakukan oleh teman (27,39%). Sedangkan data dari *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) sebagaimana ditegaskan oleh Djualinus (et al, 2025). Di Indonesia (50% anak-anak usia 13 hingga 15 tahun pernah mengalami bullying di sekolah

Secara psikhis anak yang mendapat perlakuan bullying menjadi pendiam, takut bertemu dengan orang banyak apalagi dengan pelaku, mereka Nampak stress dan mengalami depresi. Perlakuan *bullying* yang mereka dapatkan menimbulkan rasa takut, merasa tidak berguna, rendah diri, tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar. Dalam waktu yang lama berdampak pada hasil belajar rendah..

Fenomena *bullying* menimbulkan persoalan yang harus segera dituntaskan segera dengan upaya yang semaksimal mungkin. Fungsi layanan bimbingan di sekolah harus diberdayakan sebagai fungsi preventif dan kurativ. Orang tua, guru dan pemerintah harus berkomitmen untuk bergerak dengan melakukan kerjasama penanganan melalui layanan yang efektif, pengawasan melekat mulai dari rumah, sekolah dan masyarakat sebagai wujud kepedulian sosial, mematuhi norma lingkungan yang saling menghargai, saling menjaga. Semakin maraknya kasus bullying membuat banyak peneliti melakukan penelusuran seperti yang dilakukan (Rizqi, Widyatiningsih, & Mustofa, 2023) membuktikan bahwa dalam mengantisipasi dan mencegah bullying, SMAN 1 Surakarta telah melakukan upaya implementasi kebijakan anti bullying dengan beberapa program, seperti membangun peran aktif sekolah dalam mencegah dan menangani *bullying*, dengan membangun Sekolah Ramah Anak (SRA) dan Duta Sekolah Ramah Anak, kemudian membuat pelatihan agar SDM dapat berkolaborasi dengan pihak di luar sekolah.

Merujuk pada keberhasilan peneliti terdahulu peneliti mencoba melakukan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan permainan, ternyata hasil layanan terbukti efektif untuk meningkatkan berbagai keterampilan siswa, mulai dari belajar berkomunikasi secara beretika, menumbuhkan motivasi belajar dan kerjasama. Pendekatan interaktif ini

membuat penyampaian materi BK lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Alasan mengapa menggunakan layanan klasikal dan permainan atau game sambung kata peneliti berdasarkan beberapa literature mengkaji penggunaan media permainan edukatif, dapat membangun partisipasi dan kerja sama siswa. Permainan sambung kata menumbuhkan interaksi sehingga siswa lebih inten untuk saling berkomunikasi. Selain hal tersebut permainan ini dapat membangun empati untuk dapat menyelesaikan kalimat siswa belajar menghargai pendapat teman dan kerjasama. Agar dapat fokus dalam permainan siswa saling mendengarkan dengan demikian secara tidak langsung mereka melatih mengontrol diri agar tidak agresif mau menang sendiri.

Penelitian ini menggunakan rujukan dari penelitian (Donal dkk, Syafitri, F, & N, 2025) hasil penelitian membuktikan bahwa layanan melalui bimbingan klasikal yang disampaikan secara komunikatif dengan bantuan media presentasi *Power Point* dan video yang mendukung tentang perilaku bullying, mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap bentuk-bentuk bullying, serta menumbuhkan sikap empati dan saling menghargai. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan refleksi menunjukkan terjadinya perubahan sikap positif. Layanan ini terbukti efektif sebagai upaya preventif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari bullying

Hal senada dibuktikan (Siti, 2024)) bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi efektif dapat menurunkan perilaku *bullying* di MTs Negeri 1 Cirebon. Metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk bertukar pikiran, memahami empati, dan menyadari dampak negatif perundungan. Berbagai cara pendekatan dilakukan agar ada upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi bullying melalui layanan bimbingan klasikal, karena layanan bimbingan klasikal ini adalah layanan dasar yang dapat diberikan dalam kelas dan dapat diikuti semua peserta didik yang ada didalam kelas tersebut. Tujuan awal mengembangkan potensi siswa secara optimal, membantu meningkatkan kepedulian (Azizun, Qad, & M, 2024). Kemudian (Marliani dkk, 2025) menegaskan bahwa layanan bimbingan klasikal, melalui permainan atau diskusi cukup efektif memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan siswa memiliki kesempatan untuk belajar bekerjasama dan berkomunikasi dengan cara yang baik, menyadari pentingnya menghargai perbedaan agar tidak terjadinya *bullying*.

Sedangkan (Tzani, Pepelasi, & J, 2019) membuktikan bahwa dukungan teman sebaya juga dapat memberikan pengalaman yang positif, mendukung kesejahteraan siswa di

sekolah. Dukungan teman sebaya berfungsi sebagai intervensi dan mencegah intimidasi di sekolah. Termasuk peningkatan keterlibatan akademik, peningkatan tingkat interaksi dengan teman sebaya, peningkatan pencapaian tujuan sosial individual, peningkatan partisipasi sosial di kelas, dan pembentukan persahabatan baru.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk desain *one group pre-test post-test*. Untuk mengetahui pengaruh dan keefektifan layanan klasikal dalam mengantisipasi bullying sebagai langkah preventif peneliti menggunakan instrument angket. Hasil layanan klasikal melalui angket dianalisis dengan menggunakan Program Komputerisasi SPSS Versi 27 (Sugiono, 2023). Populasi penelitian terdiri dari 70 siswa kelas X SMA Negeri 15 Palembang. Untuk efektivitas pelaksanaan layanan klasikal Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling berjumlah 30 siswa orang. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, hasil analisis, diperoleh nilai koefisien alpha sebesar 0,794. Membuktikan bahwa nilai r-hitung lebih besar dibandingkan nilai r-tabel (0,195), sehingga instrumen angket dalam penelitian ini dikategorikan reliabel dan konsisten untuk digunakan

Tabel 1

Uji Realibitas Instrument

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.794	26

Instrumen penelitian ini menggunakan angket skala Likert dengan lima alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 2

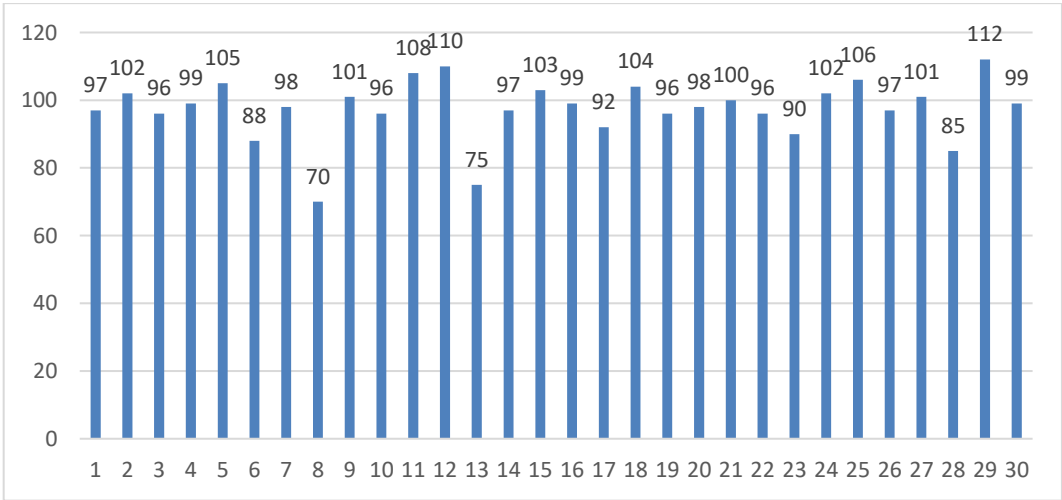
Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Item	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2

Kadang-Kadang	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

TEMUAN DAN PEMBAHASAAN

Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat kesadaran siswa dalam mengantisipasi bullying sebelum diberikan perlakuan masih bervariasi. Nilai rata-rata pre-test sebesar 97,40 dengan skor minimum 70 dan maksimum 112. Berdasarkan hasil kategorisasi, sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi, namun masih terdapat beberapa siswa yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai bullying dan cara mengantisipasinya.



Gambar 1. DataPre-Test

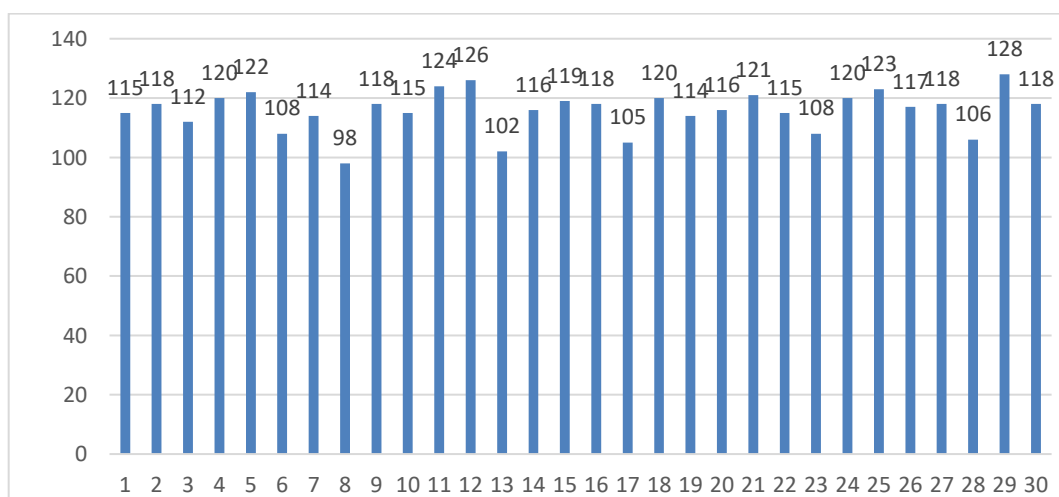
Data perhitungan statistik menunjukkan 6 orang siswa berada dalam kategori sedang, secara umum kategori kesadaran siswa dalam tinggi dengan rata-rata skor yang diperoleh adalah sebesar 98,2. Selain itu, diketahui pula bahwa skor maksimal yang diperoleh siswa adalah sebesar 112 dan skor minimal sebesar 70.

Tabel 3

Analisis Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	30	70,00	112,00	97,4000	9,02334
Posttest	30	98,00	128,00	115,8000	6,92522
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan hasil analisis Tabel 4. diperoleh nilai rata-rata (*mean*) *pre-test* 97,40 dengan standar deviasi 9,023, rentang skor antara 70,00 hingga 112,00. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) layanan bimbingan klasikal menggunakan media *game* sambung kata, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 115,80 dengan standar deviasi sebesar 6,925, skor minimal meningkat menjadi 98,00 dan skor maksimal mencapai 128,00. Peningkatan 18,4 poin membuktikan ntervensi yang diberikan efektif meningkatkan kesadaran siswa SMA Negeri 15 Palembang dalam mengantisipasi perilaku *bullying* setelah diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan media game sambung kata, Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan, nilai rata-rata *post test* meningkat menjadi 115,80 dengan skor minimum 98 dan skor maksimum 128. Terbukti adanya peningkatan kesadaran siswa dalam memahami bahaya *bullying* dan pentingnya menjaga hubungan sosial yang sehat.



Gambar 2. Data Post-Test

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pre test* dan *post test* berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $\geq 0,05$. Berikut data statistic (hasil hitung SPSS versi 27)

Tabel 4

Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	0,238	30	0,000	0,889	30	0,419
Posttest	0,164	30	0,038	0,947	30	0,138

a. Lilliefors Significance Correction

Selanjutnya dapat dilihat gambaran atau perbandingan hasil *pretest* dan *post test* hasil

olah berdasarkan SPSS uji t. Diketahui nilai Sig. (2-tailed) pada Pair 1 (Tes Awal - Tes Akhir) adalah $0,000 < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil Tes Awal dengan Tes Akhir. Perbedaan tersebut tergambar dalam hasil olah statisti table berikut:

Tabel 5
Hasil Uji t

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-18,40000	3,09170	0,56446	-19,55446	-17,24554	-32,597	29	0,000

Hasil temuan telah membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan layanan bimbingan klasikal menggunakan permainan sambung kata terhadap antisipasi bullying di sekolah. Temuan ini mendapat dukungan dari (Sihidi, IT, & Z, 2022) bahwa ada keterkaitan dengan kebijakan anti *bullying* dan pentingnya kesadaran, pencegahan, perlindungan korban, pembentukan lingkungan bebas perundungan, dan kerja sama komunitas dalam mengatasi perundungan di sekolah. Hal ini mencerminkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip dasar kebijakan anti- bullying, yang mencakup upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang perundungan, mencegahnya melalui edukasi dan kampanye, melindungi korban dengan memberikan dukungan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung.

Selanjutnya (Nickerson & A.B, 2019) juga menyimpulkan bahwa pendekatan pencegahan universal, intervensi terarah, peran penyedia kesehatan mental sekolah, dan penelitian yang lebih mendalam adalah komponen penting dalam pengembangan kebijakan anti-bullying yang efektif. Pendidikan tentang bahaya perundungan, langkah-langkah khusus untuk pelaku dan korban, serta dukungan layanan kesehatan mental di sekolah merupakan bagian integral dari upaya ini. Tantangan dalam bidang ini menekankan perlunya bukti ilmiah yang kuat dalam merancang kebijakan anti-bullying yang efektif di sekolah dan masyarakat. Untuk mencegah terjadinya kegiatan bullying di SMAN 1 Surakarta maka guru dan tenaga pengajar turut berperan aktif dalam

melaksanakan program anti bullying, karena setiap program yang ada di SMAN 1 Surakarta merupakan tanggung jawab guru sebagai pendidik. Dalam hal mendukung keberhasilan implementasi program anti-bullying, guru juga mempunyai kontribusi yang besar untuk melawan penindasan untuk siswa di sekolah. Misalnya ketika seorang guru hendak mengajarkan tentang hidup harmonis di masyarakat, ia memberikan contoh kasus perundungan atau konflik sosial di masyarakat. (Prasetyarini, A, S, H, & S, 2021).

Hal senada dijelaskan (Nagro, S.A, D.W, & S.D, 2019) bahwa guru dapat berperan penting dalam memerangi bullying di sekolah sebagai bagian dari upaya mewujudkan Sekolah Ramah Anak (SRA). Peran guru yaitu merencanakan kebijakan untuk mengatasi bullying di sekolah, mengetahui akar penyebab bullying, dan menentukan hukuman atau tindakan, memprosesnya, membentuk kelompok belajar, dan memberikan nasihat kepada siswa, memberikan bimbingan, konsultasi, pelaksanaan supervisi, pemantauan dan mewujudkan Sekolah Ramah Anak (SRA).

Kemudian Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada tahun 2023 memberikan motivasi agar lembaga pendidikan dapat berperan aktif dalam mencegah perundungan di lingkungan pendidikan, melalui aktivitas Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) sekolah agar dapat menerapkan sistem pembelajaran dan pengasuhan pada kepentingan anak melalui perlindungan dengan menetapkan lima target utama,yaitu; 1) melibatkan peran anak sebagai pelapor dan pelopor melalui Forum Anak, 2) melalui keluarga pembelajar sebagai madrasah pertama dan utama anak, 3) melalui Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA), 4) menciptakan lingkungan agar dapat menjadi ruang bagi anak untuk bermain dan mengembangkan kreativitasnya, 5). peran wilayah melalui Kabupaten/Kota Ramah Anak

Layanan bimbingan klasikal yang diberikan terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku dan pola pikir siswa. Layanan bimbingan klasikal, menurut (Nurlela, Purnamasari, & Surtiyoni, 2024), merupakan salah satu strategi preventif- preservatif dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman serta keterampilan sosial guna menghadapi tantangan di lingkungan sekolah. Pengaruh positif ini muncul karena adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses layanan yang tidak bersifat satu arah.

Berdasarkan rangkaian prosedur penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 15 Palembang, fokus utama dalam studi ini adalah untuk mengevaluasi layanan

bimbingan klasikal melalui media *game* sambung kata terhadap kesadaran siswa dalam mengantisipasi perilaku *bullying*. Fenomena perundungan atau *bullying* di lingkungan sekolah merupakan isu krusial yang memerlukan intervensi kreatif dan partisipatif agar materi pencegahan dapat diinternalisasi dengan baik oleh siswa. Sejalan dengan teori (Taty, Fauzi, Utama, Ferdian, & Nurbaiti, Meretas Perilaku *Bulying*, 2023) *bullying* merupakan tindakan yang dapat merugikan individu atau kelompok yang lebih lemah, baik secara fisik maupun psikologis, yang dilakukan secara berulang. Jika *bullying* dibiarkan dilingkungan sekolah dapat berlanjut ke tindakan *bullying* lainnya, salah satunya adalah *body shaming* sejalan dengan teori (Taty, Fauzi, & Putri, 2021) *body shaming* dapat berdampak perilaku sosial siswa adalah menarik diri dari lingkungan sosial hingga menyebabkan seorang depresi. fenomena ini tidak hanya muncul dalam bentuk fisik, tetapi juga mulai bergeser ke arah perundungan verbal dan relasional. Oleh karena itu, penggunaan media *game* sambung kata dalam bimbingan klasikal menjadi strategi yang relevan untuk memutus rantai perilaku tersebut.

Hasil penelitian ditemukan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), rata-rata skor kesadaran siswa dalam mengantisipasi *bullying* adalah sebesar 97,40. Meskipun mayoritas berada pada kategori tinggi, masih terdapat 20% atau 6 orang siswa yang berada pada kategori sedang dengan skor minimal berada di angka 70.

Setelah diberikan intervensi berupa layanan bimbingan klasikal dengan media *game* sambung kata, terjadi peningkatan yang signifikan dengan rata-rata skor menjadi 115,80. Pada tahap ini, seluruh siswa (100%) berhasil mencapai kategori tinggi dengan skor minimal meningkat menjadi 98 dan skor maksimal mencapai 128.

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test*, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *game* sambung kata dalam layanan bimbingan klasikal terhadap peningkatan kesadaran siswa dalam mengantisipasi perilaku *bullying* di SMA Negeri 15 Palembang.

Adapun upaya yang mungkin dapat dilakukan oleh sekolah dalam melakukan upaya pemberantasan perilaku *bullying* sebagaimana telah dilakukan oleh (Santoso, T, W.P, F, & C.A, 2022) untuk menuju sekolah anti-bullying yaitu diperlukan suatu program anti-bullying bagaimana agar pelaku tidak merasa bahwa dirinya berkuasa, tidak mengintimidasi teman karena hal tersebut adalah tindakan kekerasan perilaku yang tidak

dapat ditoleransi. Program pencegahan bullying juga mendorong agar ada kesadaran diri yang baik tanpa perlu mendikte, memperingatkan orang lain dengan melakukan intimidasi (Widodo, AW, & S, 2022).

Lebih lanjut (Burton, R, & B, 2023) memberikan informasi tentang pencegahan tindakan bullying agar dapat dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi, guru sebagai pendidik di sekolah bertindak sebagai pemeran utama dalam implementasi program anti bullying. Menanggapi dari kasus bullying, telah terjadi peningkatan dalam pengembangan dan implementasi program pencegahan bullying di sekolah (Kennedy, 2020).

Secara universal Menurut analisis dari (Gaffney, H, M.M, & D.P, 2019) menemukan bahwa remaja yang telah melalui program pencegahan memiliki peluang 31% lebih rendah untuk terlibat dalam tindakan bullying dan 24% kemungkinan lebih rendah untuk melaporkan korban bullying dibandingkan remaja yang tidak melalui program pencegahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media *game* sambung kata terhadap kesadaran siswa dalam mengantisipasi *bullying* di SMA Negeri 15 Palembang, disimpulkan bahwa pendekatan layanan klasikal dengan bentuk permainan sambungkata dapat dirujuk sebagai salah satu layanan preventif terhadap *bullying* dan dapat meningkatkan komunikasi hubungan sosial pertemanan antar sebaya disekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Azizun Qad., 2024) M., Kusuma, M., Bimbingan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Bermain Peran Untuk Mengurangi Perilaku Bullying*. <https://scholar.google.co.id>
- Cahyani, A. W., & Widodo, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Anti Bullying di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 49–56. <https://doi.org/10.21137/jpp.2022.14.1.7>
- Donal, Safitri, D., Rivel, F., & Izzaty, N. N et al. (2025). Dampak Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Pencegahan Perilaku Bullying pada Siswa SMPN 4 Tambang. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 181–187.

- Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2019). Evaluating the effectiveness of school-bullying prevention programs: An updated meta-analytical review. *Aggression and Violent Behavior*, 45, 111–133. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2018.07.001>
- KemenPPPA. (2021). Cegah Bullying, KemenPPPA Dorong Satuan Pendidikan Ramah Anak dalam Berikan Pengasuhan Terbaik Siaran Pers Nomor: B-252/SETMEN/HM.02.04/7/2023. <https://www.kemenpppa.go.id>
- Kennedy, R. S. (2020). A meta-analysis of the outcomes of bullying prevention programs on subtypes of traditional bullying victimization: Verbal, relational, and physical. *Aggression and Violent Behavior*, 55(July), 101485. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2020.101485>
- Khoiriyah, HN. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Permainan Sambung Kata Padasiswa kelas X. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 61–70. <https://doi.org/10.60155/leksis.v3i2.351>
- Nagro, S. A., Fraser, D. W., & Hooks, S. D. (2019). Lesson Planning With Engagement in Mind: Proactive Classroom Management Strategies for Curriculum Instruction. *Intervention in School and Clinic*, 54(3), 131–140. <https://doi.org/10.1177/1053451218767905>
- Nickerson, A. B. (2019). Preventing and Intervening with Bullying in Schools: a Framework for Evidence-Based Practice. *School Mental Health*, 11(1), 15–28. <https://doi.org/10.1007/s12310-017-9221-8>
- Nurlela, Syska Purnama Sari, & Endang Surtiyoni. (2024). Implementasi Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan Solusi Untuk Mencegah Burn Out Mahasiswa. *Counseling Milenial (CM)*, 5(2), 220–225. <https://doi.org/10.24127/konselor.v5i2.6062>
- Oktariana, N., Harapan, E., & Taty, Fauzi. (2024). Dampak Perundungan Pada Aktivitas Belajar Siswa SMPN 42 Palembang. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 13(2), 111–123. <https://doi.org/10.21009/insight.132.12>
- Olweus D. (1994). Bullying at School: Basic Fact and Effect of a School Based Intervention Program. *J Child Psychol Psychiatry* 1994;35:171–90
- Prasetyarini, A., Anif, S., Harsono, H., & Narimo, S. (2021). Exploring How Secondary School Principals Implement Multicultural Education in The Freedom of Learning Era. *International Summit on Science Technology and Humanity (ISETH)*, 147– 156. <https://proceedings.ums.ac.id>
- Ramlah, R., Akhir, M., & Syakur, A. (2024). Penerapam Permainan Sambung Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Inpres 189 Kanite di Kabupaten Takalar. *Journal on Education*, 6(4), 19911–19920. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6011>
- Rizqi Widyaningtyas1, Rochman Hadi Mustofa. Implementasi Kebijakan Anti-Bullying Sekolah Adipangastuti di SMAN 1 Surakarta. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 8 No. 1, Bulan Desember Tahun 2023 p-ISSN : 2541-6782, e-ISSN : 2580-6467

- Sihidi, I. T., & Amirudin, Z. (2022). Anti Bullying Campaign at the Mambaus Sholihin Islamic Boarding School 2 Blitar. *Community Empowerment*, 7(3), 434–441. <https://doi.org/10.31603/ce.5788>
- Siti, Aisyah, Ibnudin, Latifatul Masruroh (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Diskusi dalam Mengurangi Perilaku Bullying di MTs Negeri 1 Cirebon. DOI: <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i2.165> Vol. 5 No. 2 (2024): *Jurnal Counselia; Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*
- Sugiyono.2023. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.Bandung.Afabeta
- Taty, Fauzi & Putri. (2021).Pengaruh Body Shaming Terhadap Perilaku Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama Handayani Palembang. *Jurnal Komunikasi dan Budaya* *Jurnal Komunikasi dan Budaya* ISSN : 2723-0929
- Taty, Fauzi, Ferdian, L., Indra Utama, B., & Nurbaiti. (2023). *Meretas Perilaku Bullying : Toxic Relationship* di Sekolah. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(2), 117–125. <https://doi.org/10.32678/dedikasi.v16i2.9478>
- Tzani-Pepelasi, C., Ioannou, M., Synnott, J., & McDonnell, D. (2019). Peer Support at Schools: the Buddy Approach as a Prevention and Intervention Strategy for School Bullying. *International Journal of Bullying Prevention*, 1(2), 111–123. <https://doi.org/10.1007/s42380-019-00011-z>
- Wahyuningsih, I.N. (2024).Stop Bullying Mencegah dan Menanggulangi Kekerasan Di Sekolah. Metro. PT Nafal Global Nusantara
- Ulfatun, T., Santosa, W. P., Presganachya, F., & Zsa-Zsadilla, C. A. (2021). Edukasi Anti Bullying Bagi Guru Dan Siswa Smp Muhammadiyah Butuh Purworejo. SELAPARANG *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 165. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4260>
- Varghese, R., & Burton, B. (2023). Impact of PBIS on Bullying in Middle and Secondary School. *The OHIO Journal of Teacher Education*, 37(1).